

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan garis penghubung antara kehidupan masa lalu dan masa kini. Sejarah meliputi ruang lingkup manusia, wilayah, dan juga alam. Pada bagian ini pembahasan yang dilakukan oleh peneliti masuk kedalam ruang lingkup sejarah dibagian wilayah. Wilayah yang dimaksudkan adalah wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup dan juga semi terbuka, dimana sebahagian besar interaksi adalah antara individu dengan individu yang berada dalam kelompok tersebut. Umumnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur yang mana dalam kelompok tersebut dipimpin oleh seseorang yang mempunyai kecakapan lebih dari kelompok lainnya.

Masyarakat yang menetap inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya suatu wilayah yang berupa dusun, perkampungan, desa, kabupaten, kota, bahkan menjadi suatu negara. Begitu juga halnya dengan wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah yang tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya. Sebelum menjadi kabupaten, Tapanuli Tengah tergabung dalam residenan “Tapanuli”, hal ini di pertegas sejak dikeluarkannya Staadblad No. 496 Tahun 1906, Tapanuli menjadi wilayah yang berdiri sendiri. (Panggabean,1995:67).

Setelah proklamasi kemerdekaan, maka pada tanggal 15 Oktober 1945 oleh gubernur Sumatera Utara Mr. T. Mohd. Hasan menyerahkan urusan pembentukan daerah otonom bawahan dan penyusunan pemerintah daerah kepada masing-masing Residen. Bahkan telah dipertegas lagi dengan PP No. 8 Tahun 1947 yang menjadi daerah otonom. Pada permulaan kemerdekaan, Residen Tapanuli Dr. Ferdinand Lumbantobing yang berkedudukan di Tarutung, dengan dasar telegram Gubernur Sumatera tanggal 15 Oktober 1945 tentang pembentukan Kepala-kepala luhak Tapanuli Tengah. Gubernur Sumatera Mr. T. Mohd. Hasan menyerahkan urusan pembentukan daerah Otonom setingkat di wilayahnya pada pemerintahan daerah kepada masing-masing Residen.

Gubernur Tapanuli Sumatera Timur dengan Keputusan Nomor 1 Tahun 1946 mengangkat dan mengukuhkan Z.A. Glr Sutan Komala Pontas sebagai Bupati/Kepala Luhak Tapanuli Tengah. Selanjutnya pada bulan Juni 1946 melalui sideang Komite Nasional Daerah Keresidenan Tapanuli dibentuk Kabupaten Tanah Batak. Sesuai Keputusan Gubernur Sumatera Timur tanggal 17 Mei 1946 Kota Sibolga dijadikan sebagai Kota Administratif yang dipimpin oleh seorang Walikota dan pada saat itu dirangkap oleh Bupati Kabupaten Sibolga yaitu Z.A. Glr Sutan Komala Pontas.

Luas wilayah Kota Administratif Sibolga ditetapkan dengan Ketetapan Residen Tapanuli Nomor 999 Tahun 1946. Pada tahun 1946 di Tapanuli Tengah mulai dibentuk Kecamatan untuk menggantikan sistem Pemerintahan Onder Distrik Afdeling pada masa Pemerintahan Belanda. Kecamatan pertama sekali dibentuk ialah Kecamatan Sibolga kemudian Lumut dan Barus. Sedangkan

Kecamatan Sorkam ditetapkan kemudian berdasarkan Perintah Presiden Tapanuli pada tahun 1947. Pada masa Undang-Undang Dasar 1945, konstitusi RIS dan Undang-Undang Sementara 1950, sistem pemerintahan yang ada tidak mengadakan perubahan atas bentuk dan batas wilayah Tapanuli Tengah yang ada sebelumnya. Dengan Undang-Undang No. 7 tahun 1956, Sumatera Utara dibentuk daerah otonom Kabupaten, kecuali Kabupaten Dairi (yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4/1964).

Salah satu kabupaten yang disebutkan dalam Undang-Undang Darurat tersebut ialah Tapanuli Tengah. Demikianlah Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai Daerah Otonom dipertegas oleh Pemerintah dengan Undang-undang Nomor 7 Drt 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Utara mempunyai 4 kecamatan ketika itu. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 19 Tahun 2007 maka ditetapkan Hari Jadi Kabupaten Tapanuli Tengah adalah tanggal 24 Agustus 1945.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki luas wilayah 6.194,98 km², wilayah Tapanuli Tengah berbatasan disebelah utara dengan Kabupaten Aceh Singkil, disebelah Timur dengan Kabupaten Tapanuli Utara, disebelah Selatan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Sebelah Barat dengan Kota Sibolga. (BPS Tapanuli Tengah Dalam Angka Tahun 2004 :3). Setelah menjadi kabupaten hingga saat ini yang telah memiliki 15 kecamatan, perkembangan dari Tapanuli Tengah semakin berkembang baik itu dari bangunan-bangunan besar, gedung-gedung, pendidikan yang semakin maju dan juga didukung laju pertumbuhan

penduduknya yang dari tahun ke tahun semakin padat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PERKEMBANGAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH (1946-2013) ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Sejarah Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Masa Orde Lama.
3. Kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Masa Orde Baru.
4. Kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Masa Reformasi.

C. PEMBATAAN MASALAH

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, sehingga dalam hal ini mengharuskan peneliti untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah. Dengan demikian apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada “ PERKEMBANGAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH (1946-2013) ”

D. Rumusan Masalah

Dengan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Sejarah Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana Kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Orde Lama?
3. Kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Masa Orde Baru?
4. Kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Masa Reformasi?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui Kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Masa Orde Lama.
3. Kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Masa Orde Baru.
4. Kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Masa Reformasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk memperkaya pengetahuan ataupun informasi bagi para pembaca baik dari kalangan ahasiswa/akademis maupun masyarakat umum mengenai sejarah perjalanan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti secara pribadi dan pembaca secara umum terutama kalangan mahasiswa dalam hal metode penulisan karya ilmiah yang berbau sejarah lokal yang bersifat sosial.
3. Sebagai bahan masukan untuk perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama di tempat dan waktu yang berbeda.